

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas diperlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) “menyatakan penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kreativitas di SMPN 14 Bandung setelah menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran. Dengan demikian peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Sementara penelitian kuantitatif menurut Noor (2013, hlm. 38) “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable”. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan angka-angka yang dapat dianalisis untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Angka-angka tersebut dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat tentang pemanfaatan media film pendek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Noor (2013, hlm. 22) “...metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang

dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan secara langsung di dalam kelas. Menurut Sukardi (2013, hlm. 210) “...penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”. Sementara Menurut Hopkins (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) “merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan”.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Agar penelitian dilakukan secara mendalam, maka perlu ditentukan pula subjek penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Arikunto (2009, hlm. 152) “Mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas VIII A SMPN 14 Bandung

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang akan dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakannya. Menurut Sukardi (2013, hlm. 53) “yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat belangsungnya penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 14 Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena kelas VIII A merupakan kelas yang menarik untuk diteliti khususnya berkaitan masalah pengembangan kreativitas dari

para peserta didiknya. Selain hal itu sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut sudah cukup memadai untuk pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangandapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data berkaitan dengan proses serta pengaruh penggunaan film pendek pada pembelajaran PKn untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Data tersebut didapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses dan presentasi atau penayangan film hasil karya peserta didik.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai sejauh mana perkembangan yang dialami peserta didik setelah menggunakan media film pendek pada pembelajaran PKn. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada tenaga pendidik mata pelajaran PKn dan juga peserta didik di SMPN 14 Bandung.

3. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur perkembangan kreativitas peserta didik setelah menggunakan penugasan pembuatan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penilaian akan dilakukan sebanyak 3 siklus. Dengan menggunakan lembar angket peneliti dapat mengumpulkan data-data berupa pendapat dan fakta yang diketahui

responden berkaitan dengan perkembangan kreativitas peserta didik setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran PKn.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan catatan lapangan tersebut peneliti akan mendapatkan data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media film pendek.

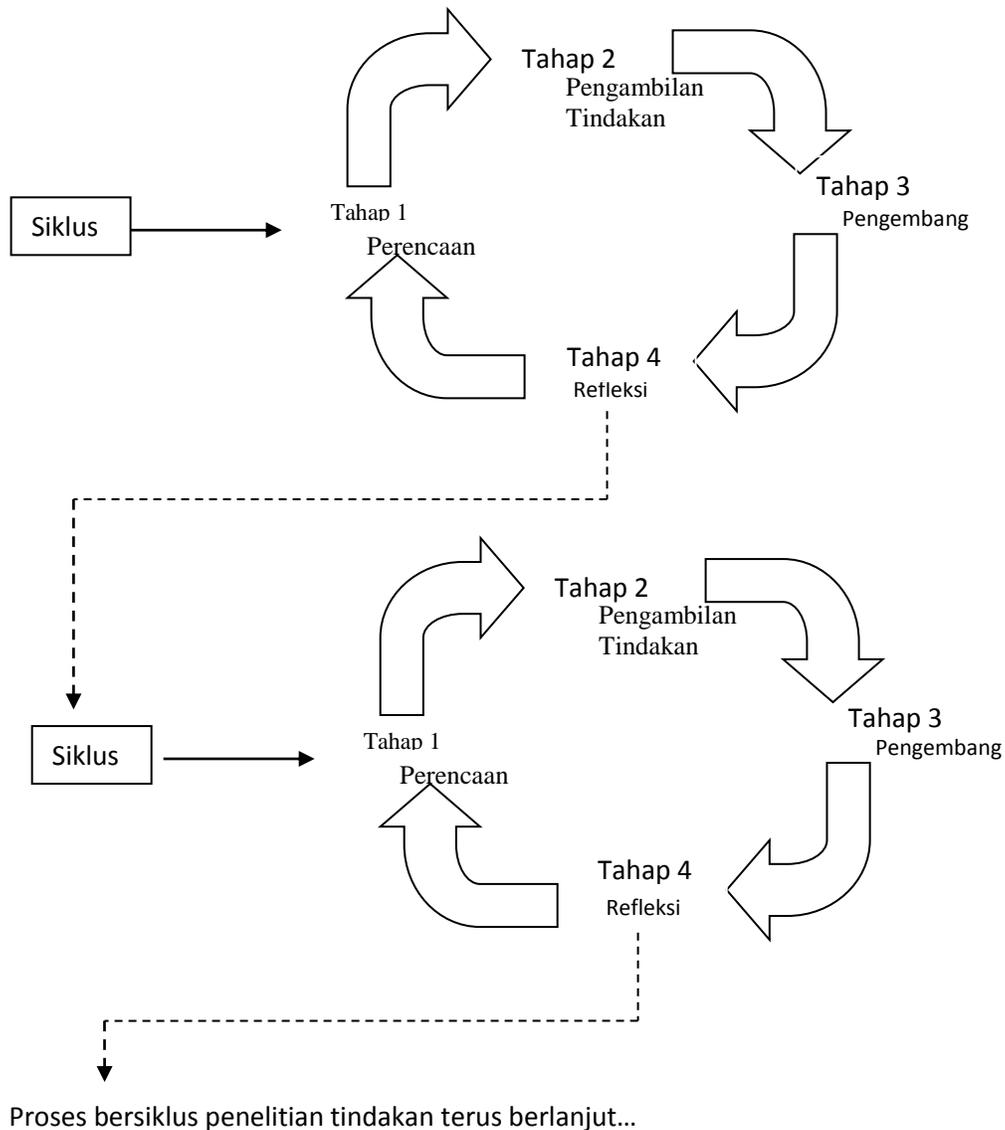
D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus atau tindakan. Seperti yang dikemukakan Setyosari (2012, hlm. 50) “...dalam penelitian tindakan kelas, kita bisa mengenal tindakan 1, 2, 3, dan seterusnya yang lebih kita kenal dengan siklus 1, 2, 3, dan seterusnya”. Maka dalam penelitian tindakan kelas diperlukan adanya suatu tahapan penelitian yang sistematis agar dapat mempermudah proses penelitian. Merujuk pada pendapat Muslich (2009, hlm. 40) “Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi”.

Pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan secara berulang atau siklus sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan proses penelitian diatas, tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Proses Penelitian Tindakan



Sumber : Diadaptasi dari Mertler dan Charles (Mertler, 2011, hlm. 60)

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perencanaan dalam upaya mempermudah pelaksanaan tindakan kelas nantinya. Perencanaan ini terdiri atas (1) Identifikasi masalah peserta didik, (2) Merumuskan alternative tindakan, (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (4) menyusun instrumen penelitian. Agar mempermudah penelitian pada tahap ini peneliti secara sistematis mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan tindakan tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun rencana tindakan selanjutnya peneliti akan melaksanakan tindakan yang telah di rancang sebelumnya. Pada pelaksanaannya peneliti akan menggunakan media film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Film pendek tersebut di buat oleh peserta didik, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk berfikir kreatif sehingga diharapkan penggunaan film pendek tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Penggunaan film tersebut dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Tahapan pelaksanaan tindakan ini seterusnya dapat diulang pada siklus ke 2, 3 dan selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan dapat di capai.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Setelah dilakuan pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya telah disediakan. Dengan penggunaan instrumen tersebut peneliti akan mendapatkan data dan informasi tentang pengembangan kreativitas yang dialami peserta didik setelah menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data dan informasi tersebut selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan analisis dan refleksi. Instrumen yang dipergunakan penelitian terdiri atas : (1) Peneliti sendiri, (2) lembar observasi, (3) lembar wawancara, (3) kisi-kisi instrumen, (4) lembar angket, dan (5) lembar skala likert.

4. Analisis atau Refleksi

Setelah didapatkan data dan informasi yang diperlukan pada tahap pengamatan dan evaluasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis atau refleksi pada data dan informasi yang didapatkan. Hasil dari analisis tersebut akan memberikan kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut. Proses analisis data tersebut akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu : (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penyimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam suatu penelitian data merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga teknik dalam pengumpulannya merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Menurut Purwanto (2010, hlm.210) "...Pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan hanya data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian". Sementara teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas atas objek yang akan diteliti. Menurut Madya (2009, hlm. 62) "Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung". Sementara menurut Nasution (2003, hlm. 106) "Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan". Pada penelitian tindakan kelas ini, observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh serta proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan film pendek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SMPN 14 Bandung. Observasi dalam

penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung proses pembuatan dan hasil film pendek yang di buat peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, hal ini sesuai pendapat Hopkins (2011, hlm. 190) bahwa “Dalam penelitian kelas, wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi: iadapat dilaksanakan anatara guru dan siswa, *observer* dan siswa, siswa dan siswa, dan terkadang guru dan *observer*”.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terbuka sehingga responden memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat atau jawaban pertanyaan yang diajukan. Dengan menggunakan teknik wawancara diharapkan peneliti akan mendapatkan gambaran yang objektif dan mendalam atas masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaannya di lapangan penulis melakukan wawancara pada tenaga pendidik dan peserta didik di SMPN 14 Bandung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas peserta didik setelah menggunakan media film pendek pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden agar peneliti dapat mendapatkan data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 128) “Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap”. Dalam implementasinya angket akan diberikan kepada peserta didik di SMPN 14 Bandung. Menurut Madya (2009, hlm. 82) “Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis”. Angket tersebut akan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan pengaruh pemanfaatan film pendek sebagai media

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Studi dokumentasi biasanya terdiri atas buku-buku, peraturan-peraturan, laporan, foto, film dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155) dokumen merupakan “barang yang tertulis atau terfilmkan selain records (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. Dokumentasi dalam penelitian terdiri atas foto-foto proses pembelajaran menggunakan media film pendek, film pendek yang dibuat peserta didik, RPP, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan SMPN 14 Bandung

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti berdasarkan peristiwa yang terjadi dilapangan. Menurut Muslich (2009, hlm. 60) “Deskripsi boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik siswa, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan siswa yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku siswa tertentu yang mengganggu situasi kelas, dan sebagainya”. Sementara menurut Hopkins (2011, hlm. 180) “Membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas”. Catatan lapangan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas catatan proses pembelajaran dan penggunaan media film pendek.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data sendiri merupakan cara yang dipergunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 278) “Secara

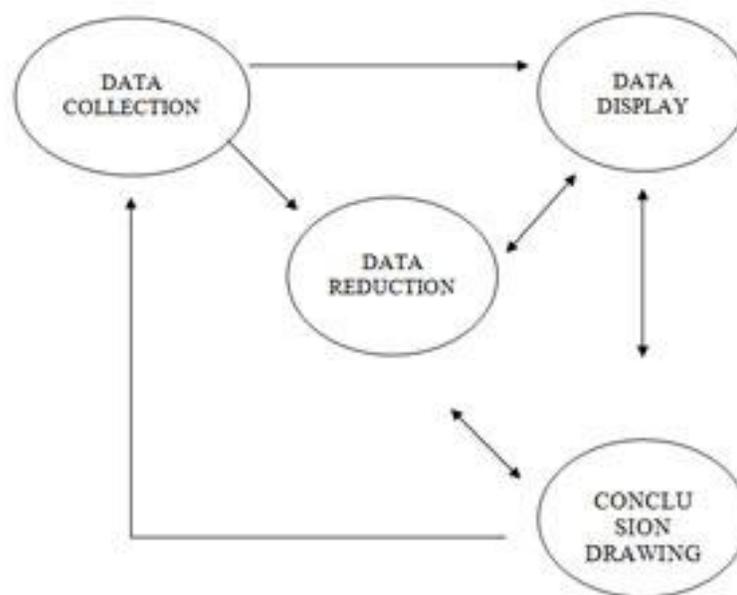
garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, dan (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 281) “Pengelolaan data berhubungan dengan teknis analisis data Pengelolaan data menggunakan statistika dilakukan dalam rangka menganalisis data”. Sementara dalam penelitian kualitatif teknik analisis yang peneliti mengacu pada pendapat Meleong (2005, hlm.190) yaitu:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat coding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Bungin (2012, hlm.69)

Dalam teknik penelitian kuantitatif berupa angket digunakan cara menghitung tertentu untuk mengetahui presentasi setiap item pertanyaan. Cara penghitung yang di maksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Komalasari(2010, hlm. 156) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Penskoran : } \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = N$$

Sementara untuk menganalisis data kualitatif, aktivitas yang harus dilakukan dalam analisis data merujuk pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 246) terdiri atas “yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Merujuk pada pendapat tersebut maka langkah-langkah analisis yang akan dilakukan adalah :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Pada dasarnya reduksi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut dikelompokan sesuai dengan kategori tertentu dan kemudian dicari tema berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selesai maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) *‘The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text’*. Menurut pendapat tersebut dikatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebenarnya selain menggunakan teks yang bersifat naratif

penyajian data kualitatif dapat pula berupa bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian merupakan sekumpulan informasi yang dapat memberikan gambaran penelitian secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan pendidik dan juga peserta didik yang menggunakan film sebagai media film pendek. Sementara observasi lapangan berisikan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan. Kemudian ada pula studi dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan kegiatan atau peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan atau pengambilan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2011) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm. 253).

Jadi dalam penelitian kualitatif temuan dapat berupa deskripsi objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas bahkan masih gelap. Setelah melakukan penelitian objek yang pada awalnya masih belum jelas bahkan gelap akan menjadi lebih jelas. Seperti dalam penelitian media film pendek yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Demikian aktivitas pengolahan data dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahapan tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas VIII A SMPN 14 Bandung.

4. Validas Data

Selain ketiga langkah tersebut sebenarnya masih ada langkah lanjutan dalam analisis data kualitatif, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif seringkali ada keraguan mengenai apakah penelitian kualitatif memenuhi standar penelitian ilmiah. Menurut Bungin (2010, hlm. 57) “Jawaban dari pertanyaan ini dapat dikembalikan pada masalah validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) penelitian”. Maka jelaslah dengan memperhatikan standar tersebut maka penelitian kualitatif dapat dikatakan memenuhi standar ilmiah. Sementara menurut Alwasilah (2009, hlm. 169) “...validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan”.

Untuk mengukur validitas atau kesahihan data yang didapatkan peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan *Member checks*. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) Triangulasi “...merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Sementara *Member checks* merupakan kegiatan mengecek ulang data dengan pemberian masukan dari individu yang menjadi responden peneliti.

G. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus yang tidak hanya berlangsung sekali namun berulang atau berkali-kali. Menurut Setyosari (2010, hlm. 50) “...Penelitian tindakan, atau penelitian tindakan kelas dipakai dalam situasi nyata karena fokus utamanya adalah pemecahan masalah-masalah riil di lapangan, dalam hal ini dalam kelas secara simultan”. Maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai penelitian yang dipakai dalam upaya pemecahan masalah riil di lapangan yang pada prosesnya terdiri atas siklus yang berulang. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perencanaan tersebut disusun setelah sebelumnya peneliti melihat kondisi yang ada di lapangan, sehingga dapat ditentukan perencanaan yang tepat sesuai dengan kondisi dan masalah yang ada. Menurut Muslich (2009, hlm.37) “Dengan kata lain, pada langkah ini anda merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut”. Sementara menurut Setyosari (2012, hlm. 53) “Dengan menggunakan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan kajian pustaka yang ada (mutakhir), kita merancang suatu pelaksanaan tindakan...”.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan praktik pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Muslich (2009, hlm.37) “Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana tindakan yang telah dibuat. Akan tetapi, perlu diingat juga bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru menuntut atau memerlukan penyesuaian”. Pelaksanaan tindakan harus disesuaikan dengan rencana tindakan, namun hal tersebut tidak bersifat mutlak karena pelaksanaannya juga dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, tindakan ini bertujuan memperbaiki keadaan di kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus. Namun penelitian ini tidak berpatokan pada jumlah siklus melainkan berpatokan pada ketercapaian dari tujuan penelitian.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi dan evaluasi terhadap penerapan film media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Tahapan ini sangat penting untuk mengetahui perubahan dan perkembangan kreativitas peserta didik setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebenarnya tahap ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, pengumpulan data ini dilakukan pada saat pelaksanaan dengan cara mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya, termasuk juga pengamatan dampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Analisis atau Refleksi

Pada tahap ini diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang kemudian akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Pada dasarnya refleksi adalah kegiatan mengulas perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas dan pendidik yang dilakukan secara kritis.